

HUBUNGAN ANTARA KETERBUKAAN DIRI DENGAN
PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA
PERANTAUAN DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA



SKRIPSI

OLEH:

DEWI EKA SYAMSIANOOR PERMATA SARI

04041281520075

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

**Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada
Mahasiswa Perantauan di Universitas Sriwijaya**

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

DEWI EKA SYAMSIANOOR PERMATA SARI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Pembimbing II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Penguji I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Penguji II



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 23 Desember 2019



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Dewi Eka Syamsianoor Permata Sari, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 20 Desember 2019



Yang menyatakan,

Dewi Eka Syamsianoor Permata Sari

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam semua hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang yang berlimpah serta doa, dukungan, dan motivasi yang sangat bermakna. Terima kasih telah mengiringi setiap langkah ini dan mengajarkan banyak hal yang berharga dalam kehidupan anak mama dan papa yang bungsu. Harapannya kelak ilmu yang diperoleh ini menjadi berkah dan bermanfaat untuk sekitar kita dan masyarakat bahkan hingga ke pelosok pedalaman Indonesia. Untuk mama dan papa yang selalu menelepon dan memberikan wa yang memberikan motivasi ke anak bungsu kalian. I love u mom and dad. パパ dan ママ愛してる.
2. Terkhusus untuk saudaraku Muhammad Arif Adriansyah, S.M., M.M. yang rela meluangkan waktu, materi, dan dukungan yang tiada henti. Terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan untuk peneliti disetiap harinya dengan semua canda dan tawa yang diberikan melalui *Whatsapp* berupa gambar kucing. Semoga kelak abang dapat kerja yang disesuaikan dengan profesi abang.
3. Para sahabat yang selalu memberikan doa dan dukungan luar biasa dengan tida hentinya, selalu menemani saat suka maupun duka.
4. Siapapun yang melihat skripsi ini, mohon doakan peneliti untuk mencapai cita-cita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat mengerjakan laporan tugas akhir skripsi, dengan judul **“Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantauan di Universitas Sriwijaya”**.

Dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi sehingga kesulitan yang peneliti alami dapat teratasi dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang membuat peneliti bisa curhat apa adanya dari awal semester yang dimana peneliti saat itu takut bersosial dengan siapapun selama perantauan. Bu ajeng seperti sosok guru yang peneliti idamkan dan sangat
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi.,Psikolog, selaku pembimbing I Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang Membimbing, membina, bahkan peneliti melakukan banyak kesalahan yang

dimana bu ros kesel dengan peneliti. Pelukan dan perkataan ibu membuat peneliti terharu setiap teringat akan hal itu.

5. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing II Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang mengajarkan kami kejujuran dan keberanian untuk menghadapi tantangan khususnya organisasi.
6. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Juniar Dwi Astuti, M.Psi., Psikolog, selaku terapis peneliti yang merupakan sosok seorang penasehat di tempat perantauan yang dimana beliau menjadi tempat curhat dari masuk ke Rumah Sakit Ernaldi Bahar hingga sekarang. Peneliti bersyukur bisa PKL di Rumah Sakit Ernaldi Bahar yang saat itu juga bertemu dengan beliau.
8. Para Staf Psikologi Rumah Sakit Ernaldi Bahar yang setiap saat bercanda dan selalu menyemangati peneliti saat melakukan konseling pribadi
9. Aulia Rahmadiani, S.P., Sahabat peneliti selama 16 tahun yang selalu menyemangati peneliti dikala peneliti butuh asupan penyemangat batin
10. Teman-teman saya yang telah mau memberikan masukan serta membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini khususnya teruntuk sibat, dedek, dan teman-teman seperjuangan ku.
11. Muhammad Irvan Chandra, S.IP, dengan setia menemani peneliti dari jemput hingga mengantar jemput indralaya-palembang. Menemani peneliti

dikala peneliti ngedrop sakit dan mendengarkan curhatan peneliti hingga peneliti tidak sadar memarahinya

12. Adek-adek angkatan 2017, khususnya yang bernama Bery Hidayad, Derry Ardian, Andi Firhan Ashari, Sujudi Ayatullah, dan Alfath yang selalu memberikan masukan, motivasi dan membantu mencari subjek selama mengerjakan skripsi. I love u 3000
13. Adek angkatan 2018 yang bernama M.Nazri Prayogi yang turut membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi
14. Adek-adek angkatan 2019 khususnya anak perantauan yang dengan sukarela menjadi subjek untuk mewawancarai, mengisi survey, dan skala. Tidak lupa peneliti berterimakasih kepada Richard, Rina, Lifa, Nelfa, Leni dan Lia yang turut membantu peneliti. I love u 3000

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Dan sekali peneliti ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat

Inderalaya, 20 Desember 2019

Dewi Eka Syamsianoor Permata Sari
04041281520075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Peneltian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Teoritis.....	11
2. Praktis.....	11
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Penyesuaian Diri.....	18
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	18
2. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri.....	19
3. Karakteristik Penyesuaian Diri.....	20

B. Keterbukaan Diri.....	22
1. Pengertian Keterbukaan Diri.....	22
2. Faktor-Faktor Keterbukaan Diri.....	23
3. Dimensi Keterbukaan Diri.....	24
C. Hubungan Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri.....	26
D. Kerangka Berpikir.....	28
E. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional Variabel.....	29
1. Penyesuaian Diri.....	29
2. Keterbukaan Diri.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	30
D. Metode Penelitian Data.....	31
1. Wawancara.....	32
2. Penyebaran angket dan kuisisioner.....	33
3. Skala Psikologi.....	33
a. Skala Penyesuaian Diri.....	34
b. Skala Keterbukaan Diri.....	36
E. Validitas dan Reliabilitas.....	37
1. Validitas.....	37
2. Reliabilitas.....	37
F. Metode Analisis Data.....	38
1. Uji Asumsi.....	38
2. Uji Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	40
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	42

1. Persiapan Administrasi	42
2. Persiapan Alat Ukur	43
3. Pelaksanaan Penelitian	48
C. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Subjek Penelitian	52
2. Deskripsi Data Penelitian	54
3. Hasil Analisis Data Penelitian	57
D. Analisis Tambahan	58
E. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	28
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 :Skoring Skala Penyesuaian diri.....	33
Tabel 3.2 : Skoring Skala keterbukaan diri	34
Tabel 3.3 : <i>Blueprint</i> skala penyesuaian diri.....	35
Tabel 3.4 : <i>Blueprint</i> skala keterbukaan diri.....	36
Tabel 4.1 Distribusi Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba.....	45
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Penyesuaian Diri.....	46
Tabel 4.3 Distribusi Skala Keterbukaan Diri Setelah Uji Coba.....	48
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Keterbukaan Diri.....	49
Tabel 4.5 Deskripsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin	52
Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Rentang Usia	53
Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Asal Daerah.....	54
Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas.....	54
Tabel 4.9 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan	55
Tabel 4.10 Tabel Formulasi Kategorisasi.....	55
Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi Penyesuaian Diri pada Subjek.....	56
Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi Keterbukaan Diri Pada Subjek.....	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas.....	58
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis.....	58
Tabel 4.16 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.17 Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Penyesuaian Diri Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.18 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 4.19 Hasil Uji Perbedaan Penyesuaian Diri Berdasarkan Usia	60
Tabel 4.20 Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Penyesuaian Diri Berdasarkan Usia	61
Tabel 4.21 Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Penyesuaian Diri	

Berdasarkan Usia	61
Tabel 4.22 Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Penyesuaian Diri	
Berdasarkan Usia	62
Tabel 4.23 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan	
Asal Daerah.....	62
Tabel 4.24 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan Fakultas.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Penelitian.....	75
B. Hasil Validitas dan Reliabilitas.....	97
C. Hasil Data Penelitian.....	106
D. Data Mentah Penelitian.....	124
E. Lampiran surat penelitian prodi psikologi.....	164

**HUBUNGAN ANTARA KETERBUKAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN
DIRI PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI UNIVERSITAS
SRIWIJAYA**

Dewi Eka Syamsianoor Permata Sari¹, Rosada Dwi Iswari²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantauan di Universitas Sriwijaya. Hipotesis penelitian ini yaitu ada hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantauan di Universitas Sriwijaya.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang merantau dan berkuliah di Universitas Sriwijaya. Sampel penelitian ini sebanyak 110 mahasiswa dan uji coba sebanyak 60 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*. Alat ukur menggunakan skala penyesuaian diri dan Keterbukaan Diri mengacu pada karakteristik penyesuaian diri dari Haber dan Runyon (1984) dan dimensi keterbukaan diri dari Wheelless dan Grotz (1976). Analisis data menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan $r = 0,379$. Demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Keterbukaan Diri

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya.

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF DISCLOSURE WITH
ADJUSTMENT OF OVERSEAS STUDENTS IN SRIWIJAYA UNIVERSITY***

Dewi Eka Syamsianoor Permata Sari¹, Rosada Dwi Iswari²

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-disclosure with self-adjustment in overseas students at Sriwijaya University. The hypothesis of this study is that there is a relationship between self-disclosure with adjustment in overseas students at Sriwijaya University.

The population of this research is new students who are migrating and studying at Sriwijaya University. The sample of this study were 110 students and trials were 60 students. Sampling using a purposive technique. Measuring instruments using a scale of adjustment and self-disclosure refers to the adjustment characteristics of Haber and Runyon (1984) and the dimensions of self-disclosure from Wheelless and Grotz (1976). Data analysis uses Pearson product moment correlation technique.

The results of the correlation analysis shows that there is a significant relationship between self disclosure and adjustment, with a value of $p = 0,000$ ($p < 0.05$) and $r = 0.379$. Therefore, the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: Adjustment, Self Disclosure

1 Students of FK Psychology Study Program at Sriwijaya University

2 Lecturers of FK Psychology Study Program at Sriwijaya University.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masa dewasa merupakan periode transisi dari rentang usia 17 tahun (masa remaja) sampai dengan usia 22 tahun (masa dewasa awal). Pada masa ini sebagian individu sudah meninggalkan rumah untuk berkuliah atau mencari pekerjaan di kota lain (Zgourides, 2000). Transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi yang dimana terdapat interaksi dengan teman-teman dari latar belakang geografis dan etnis yang lebih beragam dan peningkatan fokus terhadap pencapaiannya (Santrock, 2012).

Pada masa transisi tersebut tentunya seseorang akan menghadapi tanggung jawab apalagi memasuki jenjang perkuliahan. Masa remaja ke masa dewasa merupakan masa peningkatan kedewasaan seseorang menjadi bertanggung jawab, mengambil keputusan sendiri, dan menjadi pribadi yang mandiri (Keller, Cusick dan Courtney, 2016).

Saat menjadi mahasiswa sebagian orang tidak dapat berkuliah di tempat daerah asalnya oleh karena itu individu memilih merantau. Perubahan yang sebelumnya tinggal di rumah lalu jauh dari rumah memerlukan kemampuan adaptasi secara sosial maupun intelektual (Thurber dan Walton, 2012). Penelitian oleh Barker, dkk (1991) memberikan fakta bahwa banyak mahasiswa perantau memilih untuk menyesuaikan diri dengan mengikuti sikap dan kebiasaan tempat

perantauannya namun Individu memiliki permasalahan dalam hal mengekspresikan pendapat dan perasaan (*speak out*).

Menjadi mahasiswa PTN maka dilakukannya Seleksi Bersama perguruan Tinggi Negeri atau disingkat SBMPTN yang merupakan seleksi bersama dalam penerimaan mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi negeri dengan menggunakan pola ujian tertulis secara nasional. Banyak calon mahasiswa yang mendaftar ke luar daerah dikarenakan keinginan untuk berkuliah di tempat yang bergengsi atau tidak dapat berkuliah di tempat daerah maka calon mahasiswa memilih untuk merantau.

Salah satu Universitas yang mahasiswanya terdiri dari mahasiswa perantauan adalah Universitas Sriwijaya (UNSRI) merupakan sebuah perguruan tinggi negeri di Sumatera Selatan, Indonesia. Universitas Sriwijaya memiliki sepuluh fakultas dengan dua buah kampus yaitu di Bukit Besar, Kota Palembang dan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Kampus Utamanya yaitu Indralaya, yang merupakan Pusat Kegiatan Pendidikan untuk jenjang Sarjana (S1) (Unsri, 2019).

Peneliti dapat mengkonfirmasi ada sekitar 29 komunitas daerah yang cukup aktif di Universitas Sriwijaya. Secara umum pada hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa perantauan yaitu asal Jakarta mengatakan bahwa dirinya kaget dengan perbedaan gaya hidup perkotaan dengan perdesaan. Peneliti juga mewawancarai mahasiswa asal Padang yang mengatakan bahwa dirinya ingin segera pulang ke rumah karena tidak betah dengan lingkungan di perantauannya karena menurutnya pertemanan di tempat perantauan ini sulit untuk menjadikan teman terdekat.

Kesulitan penyesuaian diri yang dihadapi mahasiswa (Hurlock, 2002) adalah kesulitan dalam meningkatkan pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam mencari teman, nilai-nilai baru dalam dukungan dan lain sebagainya. Studi yang dilakukan oleh Ward, Bochner dan Furnham (2001) menyatakan bahwa pada tahun pertama yang berasal dari tempat yang berbeda mengalami permasalahan selama berkuliah yaitu tekanan akademis, pengaturan uang, membangun persahabatan dan budaya.

Menurut Haber dan Runyon (1984) penyesuaian diri ialah proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar dari perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dan lingkungan. Karakteristik penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Haber dan Runyon (1984) yang terdiri dari Persepsi Yang Akurat Terhadap Realita, Kemampuan Untuk Mengatasi Stress Dan Kecemasan, *Self-Image Positif*, Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dengan Baik, Dan Memiliki Hubungan Interpersonal Yang Baik.

Peneliti melakukan wawancara awal pada 17 september 2019 kepada tiga mahasiswa Unsri perantauan angkatan 2019 yaitu NF, RZ, dan RN. Pada wawancara pertama kepada NF yang merupakan seorang mahasiswa Fakultas Hukum, Jurusan Ilmu Hukum yang berasal dari Padang bertempat tinggal di Rusunawa yang dimana NF merupakan mahasiswa bidikmisi. Selama NF bertempat tinggal di Rusunawa mengaku sulit menemukan transportasi dari tempatnya menuju luar Unsri terutama saat jam malam dan aktivitas yang dijalani

oleh NF lebih berat karena perbedaan bahasa yang sulit dan juga NF tidak memiliki keluarga di perantauan maupun transportasi yang dimiliki oleh NF. Setelah dua bulan NF jalani saat diwawancarai NF mengaku belum merasa ada kenyamanan selama NF merantau.

Dikarenakan NF kurang nyaman dengan tempat perantauannya NF lebih memilih untuk segera pulang kampung bila ada mata kuliah yang kosong. Jika tidak ada mata kuliah yang kosong maka NF meminta izin untuk tidak masuk kuliah. Perbedaan sebelum maupun sesudah merantau NF lebih mudah khawatir dikarenakan tidak memiliki keluarga di tempat perantauan sehingga jika melakukan perbuatan yang salah maka nantinya akan mengenai NF seorang diri. NF mengatakan belum memiliki teman terdekat sehingga jika ada seorang yang membuat NF tidak nyaman di tempat perantauannya maka NF lebih memilih diam.

Wawancara juga dilakukan kepada RZ yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer, Jurusan Teknik Informatika yang berasal dari Bangka Belitung. RZ mengatakan kurang nyaman di tempat perantauannya karena kesulitan selama di perantauan yang dihadapi oleh RZ yaitu tugas kuliah dan menghadapi para senior yang menurutnya terlalu superior. Setelah dua bulan RZ jalani saat diwawancarai RZ mengaku belum merasa ada kenyamanan selama RZ merantau. RZ mengatakan aktivitas yang dijalannya berat dikarenakan selama di perantauan tidak memiliki keluarga.

RZ mengatakan ada keinginan kuat untuk pulang meskipun di hari liburanya singkat namun dengan nekat RZ mengendarai motornya dari Inderalaya hingga ke rumahnya. RZ mengaku mudah khawatir dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

RZ mengatakan perbedaan sebelum dan sesudah merantau yaitu dari segi pergaulan yang sebelumnya RZ bebas bergaul dengan siapa aja dan dekat namun ketika di perantauan teman-temannya berkubu tidak seperti sebelumnya. Ketika RZ menemui seseorang yang membuat RZ tidak nyaman RZ cenderung menghindar. Di tempat perantauannya RZ memiliki teman satu daerah yang kebetulan satu kos dengannya.

Wawancara juga dilakukan kepada RN yang merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran, Jurusan Psikologi berasal dari Jakarta. RN mengakui kurangnya kenyamanan selama di tempat perantauannya dikarenakan kesulitan yang dihadapinya berupa komunikasi yang menurutnya sulit untuk memakai bahasa daerah tersebut. Setelah dua bulan RN jalani saat diwawancarai RN mengaku belum merasa ada kenyamanan selama RN merantau. Aktivitas yang dijalani oleh RN lebih berat dikarenakan faktor perbedaan bahasa, tidak memiliki keluarga di perantauan dan perbedaan tempat tinggal yang jauh dari kota tempat RN berasal.

Bila ada hari yang kosong maka RN akan segera pulang ke kampung halamannya, namun bila tidak dapat pulang maka aktivitas yang dilakukan RN yaitu menonton video *youtube* berupa *standup*, baca buku atau *video call* ke keluarganya karena baginya itu dapat mengurangi kesedihannya. RN mengatakan lebih mudah khawatir ketika melakukan aktivitas selama di perantauan. Perbedaan sebelum dan sesudah merantau bagi RN terdapat perbedaan yang jauh sekali yaitu selama di perantauan RN mudah khawatir setiap langkah yang akan diambilnya. Ketika menemukan seorang yang membuat dirinya tidak nyaman RN memilih untuk berhadapan dengan orang tersebut. RN memiliki teman dekatnya yang satu SMA

di Jakarta yang sama-sama berkuliah di Unsri namun teman dekat yang berbeda daerah maupun SMA tidak ada.

Selanjutnya, peneliti melakukan survey yang disebar pada 12 mahasiswa Unsri angkatan 2019 yang perantauan. Berdasarkan karakteristik dari Haber dan Runyon (1984) yaitu yang pertama Persepsi Yang Akurat Terhadap, berdasarkan survey pada mahasiswa perantauan terdapat 11 dari 12 mahasiswa (91,67%) menjalani aktivitas yang dijalani menjadi lebih berat saat berada di perantauan.

Lalu karakteristik kedua yaitu Kemampuan Untuk Mengatasi Stress Dan Kecemasan, berdasarkan survey pada mahasiswa perantauan terdapat 8 dari 12 mahasiswa (66,67%) yang sering berkeinginan pulang ke kampung halamannya. Survey juga menunjukkan ketika keinginan pulang sangat kuat yaitu dengan cara menangis dan menelepon orangtua berjumlah 6 dari 12 mahasiswa (50%). Selanjutnya 11 dari 12 mahasiswa (91,67%) menunjukkan bahwa individu lebih mudah khawatir ketika melakukan berbagai hal yaitu waspada dengan orang-orang sekitar dikarenakan bila melakukan kesalahan maka dia disebut aneh, takut berinteraksi dengan orang baru, menurutnya merasa asing, dan belum ada yang dekat dengannya.

Selanjutnya karakteristik ketiga yaitu *Self image Positif*, berdasarkan survey pada mahasiswa perantauan terdapat 12 dari 12 mahasiswa (100%) menunjukkan perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah merantau merasa berubah namun hasilnya menjadi lebih negative misalnya mudah marah, nada suara menjadi tinggi, cemas mau melakukan kegiatan serasa diperhatikan yang berjumlah 9 dari 12 mahasiswa (75%). Kemudian karakteristik keempat yaitu Kemampuan Untuk

Mengungkapkan Perasaan, berdasarkan survey pada mahasiswa perantauan terdapat 11 dari 12 mahasiswa (91,67%) menunjukkan lebih baik diam lalu mengalah ketika tidak nyaman dengan orang yang ditemuinya. Terakhir karakteristik kelima yaitu Hubungan Interpersonal Yang Baik terdapat 9 dari 12 mahasiswa (75%) belum memiliki teman terdekat selain teman satu sekolah dan satu daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Truax dan Wittmer (1971) Siswa yang mampu menyesuaikan diri menunjukkan pengungkapan diri dengan baik akan tetapi mampu menunjukkan pengungkapan diri yang lebih ketika bersama teman terdekatnya. Tampaknya Ini berlaku untuk pengungkapan diri secara intim dan semi-pribadi untuk sejumlah isi dalam mengungkapkan diri sendiri. Hasil penelitian selanjutnya juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri pada individu. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa keberanian untuk menyampaikan pendapat merupakan hal yang berkaitan dengan penyesuaian diri (Cozby, 1973).

Pendapat ini diperkuat dari penelitian Lombardo dan Fantasia (1976) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterbukaan diri dengan Penyesuaian diri yang dimana keterbukaan diri yang tinggi maka dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Pengertian keterbukaan diri menurut Wheelless dan Grotz (1976) adalah pesan tentang diri yang dikomunikasikan seseorang kepada orang lain. Dimensi yang dikemukakan oleh Wheelless dan Grotz (1976) terdiri dari 5 yaitu *Amount*,

Depth, Consciously intended disclosure, Positive negative nature of the self disclosure, dan Honesty accuracy.

Peneliti melakukan wawancara awal pada 17 september 2019 pada tiga mahasiswa Unsri perantauan angkatan 2019 yaitu NF, RZ, dan RN. NF mengatakan ketika bertemu dengan orang baru NF hanya sekedar nyapa, menjawab salam dan tersenyum kepada lawan bicaranya namun NF berpikir dirinya merasa aneh apabila memulai duluan atau individu yang menyapa duluan kepada NF. Ketika memulai pembicaraan individu cenderung memakai bahasa daerah masing-masing sehingga NF tidak nyambung dengan apa yang individu bicarakan. Obrolan NF yang dibahas yaitu perbedaan kampung halamannya dengan di perantauannya. Ketika ada masalah pribadi NF cenderung tidak menceritakan permasalahannya.

NF mengatakan cenderung menahan diri atau diam ketika menghadapi suatu masalah maupun ketika ada candaan yang kelewatan atau pendapat yang berbeda karena dirinya tidak ingin mencari masalah. Namun ketika NF menceritakan permasalahan kepada orang terdekat dia akan lega namun cemas karena lawan bicaranya akan dapat menerima dirinya atau tidak.

RZ mengatakan ketika bertemu dengan orang baru biasanya RZ memulai pembicaraan namun khawatir karena belum terlalu kenal dengan lawan bicaranya. Saat mengalami kesulitan perkuliahan yang membuat RZ ingin meminta tolong ke teman perantauannya yang dimana RZ akan meminta kepada individu solusi yang tepat pada kesulitan perkuliahannya. RZ mengatakan bila dirinya ada masalah cenderung memendamkan begitupun dengan candaan yang kelewatan. Ketika tidak

kuat dengan masalah yang dihadapi oleh RZ, maka langsung bercerita ke teman terdekatnya karena RZ mengaku pusing bila tidak mengungkapkannya.

Begitupun dengan RN, Ketika bertemu dengan orang baru RN cenderung pasif yaitu lawan bicaranya memulai dahulu percakapan karena RN khawatir dengan lingkungan di perantauannya yang sangat berbeda dengan tempat tinggalnya. Ketika RN memiliki masalah RN cenderung untuk memendamnya namun akan mengeluarkan kepada teman terdekatnya. Setelah mengekspresikan perasaannya, RN khawatir dengan apa yang RN lakukan setelah mengekspresikannya. Apakah lawan bicaranya menerima dirinya apa adanya atau kurang menerima dirinya. RN mengatakan dirinya akan menunjukkan ketidaksukaan apabila ada candaan atau pendapat yang kurang mengenakan baginya.

Selanjutnya, peneliti melakukan survey yang disebar pada 12 mahasiswa Unsri angkatan 2019 yang perantauan. Berdasarkan dimensi dari Wheelless dan Grotz (1976) yaitu yang pertama *Amount*, berdasarkan survey pada mahasiswa perantauan Awal perkenalan dengan orang baru biasanya mahasiswa akan menceritakan seputar tentang dirinya hal-hal yang dasar yaitu asal daerah, jurusan, kesukaan, asal SMA, perkuliahan dan hobi. Lalu dimensi yang kedua yaitu *Depth*, berdasarkan survey pada mahasiswa perantauan terdapat 91,67% Masalah yang bisa individu ceritakan pada teman baru di perantauan yaitu sebatas basa basi perkenalan.

Kemudian dimensi yang ketiga yaitu *Consciously Intended Disclosure* , berdasarkan survey pada mahasiswa perantauan terdapat 10 dari 12 mahasiswa

(83,33%) tidak memilih untuk menceritakannya. Selanjutnya dimensi yang keempat yaitu *Positive Negative Nature Of The Self Disclosure*, berdasarkan survey pada mahasiswa perantauan terdapat 5 dari 12 mahasiswa (41,67%) setelah individu menceritakannya mengaku tidak nyaman dan 4 dari 12 mahasiswa (33,33%) mengaku kadang menyesal menceritakannya.

Terakhir dimensi yang kelima yaitu *Honesty Accuracy*, berdasarkan survey pada mahasiswa perantauan 9 dari 12 mahasiswa (75%) menyatakan lebih baik diam ketika ada candaan yang di luar batas. Terakhir 9 dari 12 mahasiswa (75%) menyatakan lebih memilih diam dalam mengungkapkan pendapatnya ketika ia memiliki pendapat yang berlawanan.

Berdasarkan hasil wawancara dan survey, terlihat bahwa mahasiswa perantauan Universitas Sriwijaya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan keterbukaan diri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantauan Di Universitas Sriwijaya”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantauan Di Universitas Sriwijaya ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari uraian di atas, secara spesifik tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui adanya Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantauan di Universitas Sriwijaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Menambah kepustakaan wacana ilmu psikologi, terutama untuk psikologi sosial dan psikologi perkembangan mengenai hubungan keterbukaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantauan.

2. Praktis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan-masukan praktis bagi :

a. Mahasiswa Perantauan

Peneliti ini diharapkan kepada para mahasiswa yang sedang merantau untuk mengadakan suatu seminar bertema 'perantauan' yang dimana hal itu dapat memberikan gambaran (suka dan duka) selama merantau.

b. Komunitas masing-masing daerah

Peneliti ini diharapkan kepada seluruh komunitas daerah sebagai acuan untuk diadakannya acara atau perkumpulan yang membahas tentang penyesuaian diri dan keterbukaan mahasiswa perantauan.

c. Penelitian selanjutnya

Peneliti ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi penelitian yang akan mendatang.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Berdasarkan penulurusan terhadap beberapa penelitian yang terkait, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu mengenai kedua variabel yang digunakan.

Barata dan Izzati (2013) telah melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dan Harga Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Pondok Pesantren Persis Putri Bangil Pasuruan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterbukaan diri dan harga diri dengan penyesuaian diri Remaja Pondok Pesantren Persis Putri Bangil Pasuruan. Subjek pada penelitian ini adalah 90 santri Pondok Pesantren Persis Putri Bangil. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah terletak pada subjek yang di mana peneliti ini menggunakan subjek Santri remaja putri sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa/I Unsri 2018 sebagai subjek penelitian.

Perbedaan yang dimiliki peneliti ini adalah variabel terikat mempunyai dua variabel yaitu keterbukaan diri dan harga diri lalu variabel bebasnya yaitu penyesuaian diri sementara pada variabel terikat peneliti memakai variabel penyesuaian diri dan variabel bebasnya keterbukaan diri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa diketahui nilai R^2 sebesar 0,190 Nilai tersebut menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel keterbukaan diri dan harga diri kepada penyesuaian diri ialah sebesar 0,190. Artinya, 19,0 % variasi pada penyesuaian diri dipengaruhi oleh variabel keterbukaan diri dan harga diri dan sisanya sebesar 81,0 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak

diukur oleh peneliti yang dilakukan di Pondok Pesantren Persis Putri Bangil Pasuruan.

Selanjutnya pada tahun 2013, Ahmad Isham Nadzir dan Nawang Warsi Wulandari telah melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan penyesuaian pada siswa sekolah asrama. Subjek pada penelitian ini adalah 132 siswa di pondok pesantren Rasyidiah Khalidiah Amuntai. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah terletak pada variabel terikat yaitu religiusitas dan variabel bebasnya penyesuaian diri. sementara pada variabel terikat peneliti memakai variabel penyesuaian diri dan variabel bebasnya keterbukaan diri. Hasil penelitian menggunakan *korelasi product moment* menunjukkan bahwa $r = 0,511$ dan $r = 0,172$ pada tabel terdapat tingkat signifikansi 5% di mana hitung $r 0,511 > 0,172$ r bahwa ditemukan hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri terhadap siswa pondok pesantren di Rasyidiah Khalidiah Amuntai.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Zhang, Mandl, dan Wang (2010) yang berjudul “*Personality, acculturation, and psychosocial adjustment of chinese international students in Germany*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personality traits* dan *acculturation* pada penyesuaian psikososial pada siswa Cina di Jerman. Subjek pada penelitian ini adalah 139 siswa Cina yang terdiri dari 66 laki-laki dan 73 wanita yang rentang umurnya 20-35 tahun. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah terletak pada variabel terikat yaitu *Personality* dan *acculturation* dan variabel bebasnya penyesuaian diri.

Lalu pada variabel terikat peneliti memakai variabel penyesuaian diri dan variabel bebasnya keterbukaan diri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan analisis ANOVA satu arah menunjukkan bahwa wanita ($M = 4,56$, $SD = 1,43$) memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi daripada pria ($M = 4,04$, $SD = 1,53$; $F_{1,137} = 4,40$, $p < 0,05$; $\eta^2 = 0,031$). Status perkawinan juga memengaruhi peserta yang memiliki kepuasan hidup ($F_{2,136} = 4,63$, $p < 0,05$; $\eta^2 = 0,064$). Analisis *post hoc* menunjukkan bahwa orang yang menikah ($M = 5,24$, $SD = 1,46$) lebih memiliki kepuasan daripada orang yang masih *single* ($M = 4,03$, $SD = 1,46$; $F = 9,19$, $p < 0,01$; $\eta^2 = 0,105$) atau sedang dalam hubungan ($M = 4,34$, $SD = 1,46$; $F = 4,79$, $p < 0,05$; $\eta^2 = 0,061$), sementara itu tidak terdapat perbedaan yang ditemukan di antara kedua kelompok terakhir ($F = 1,55$, $p = 0,22$).

Akibatnya, variabel ini digunakan sebagai variabel dummy (0 = belum menikah dan 1 = sudah menikah). Umur dan pasangan yang satu kota tidak ditemukan memiliki pengaruh pada lima variabel dependen. Kepercayaan, waktu di Jerman, jenis kelamin, dan status perkawinan dianggap sebagai variabel kontrol dalam analisis lebih lanjut.

Helpful or Harmful ? The Different Relationships Between Private Facebook Interactions and Adolescents' Depressive Symptoms oleh Eline Frison, Margot Bastin, Patricia Bijttebier dan Steven Eggermont (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran 2 aspek interaksi antara teman sebaya di online, dukungan sosial di online yang dapat dirasakan dan pengangkatan secara resmi menjadi teman online pada hubungan jarak pendek antara interaksi secara privasi di *facebook* dengan gejala depresi pada remaja. Perbedaan antara penelitian ini

dengan yang akan diteliti ialah subjek pada peneliti ini mengambil siswa SMA sementara peneliti sendiri mengambil subjek mahasiswa baru

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan pada uji MANOVA (dengan semua ukuran yang relevan sebagai variabel dependen dan jenis kelamin sebagai variabel independen) terungkap bahwa ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan $V = .10$, $F(5, 1194) = 25.36$, $p < .001$, $hp 2 = 10$. Sementara uji ANOVA yang dipisahkan menunjukkan bahwa perempuan mendapat skor lebih tinggi dengan waktu yang dihabiskan untuk bermain *Facebook* waktu 1, $F(1, 1588) = 49.92$, $p < .001$; interaksi secara *privacy* di Facebook pada waktu 1, $F(1, 1547) = 43.09$, $p < .001$; komunikasi secara online pada waktu 1, $F(1, 1352) = 83.54$, $p < .001$; dan simpton pada waktu 1, $F(1, 1533) = 51.81$, $p < .001$

Pada tahun 2013, Lidya Irene Saulina Sitorus dan Hadi Warsito WS telah melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kemandirian Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku batak ditinjau dari jenis kelamin. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa perantauan suku Batak yang sedang melanjutkan studi di perguruan tinggi Institut Sepuluh Nopember Surabaya dengan sampel yang diteliti sebanyak 60 orang.

Perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah terletak pada variabel terikat yaitu Tingkat kemandirian dan penyesuaian diri dan variabel bebasnya jenis kelamin. Sementara pada variabel terikat peneliti memakai variabel penyesuaian diri dan variabel bebasnya keterbukaan diri. Penelitian yang dilakukan

pada Mahasiswa Bona Pasogit Institut Teknologi Sepuluh Nopember ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku Batak.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisa uji t sampel independen, menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku Batak ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kemandiran sebesar 0,211 dan nilai penyesuaian diri sebesar 0,360. Berdasarkan hasil penelitian data deskripsi statistik untuk variabel kemandirian memiliki nilai maksimum sebesar 153 dan memiliki nilai minimum sebesar 98, sedangkan variabel penyesuaian diri memiliki nilai maksimum sebesar 132 dan memiliki nilai minimum sebesar 80.

Penelitian selanjutnya yaitu “Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur” oleh Laila Maharani dan Latifatul Hikmah (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur. Subjek penelitian ini adalah kelas VII Integral Minhajuth Thullab junior sejumlah 70 siswa.

Perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah terletak pada variabel terikat yaitu interaksi sosial dan variabel bebasnya keterbukaan diri. Sementara pada variabel terikat peneliti memakai variabel terikat penyesuaian diri dan variabel bebasnya keterbukaan diri. Hasil penelitian menunjukkan 20 (83,3%) siswa memiliki interaksi sosial rendah dan ada 18 siswa (75,1%) yang memiliki

sikap tertutup. Sedangkan siswa peserta (16,7%) yang memiliki interaksi sosial tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterbukaan diri dengan interaksi sosial siswa kelas VIIB

Pada tahun 2009, Indah Ria Sulistya Rini melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Terpisah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara keterbukaan diri dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan suami istri yang tinggal terpisah. Subjek penelitian ini adalah pasangan suami istri yang tinggal berjauhan dengan rentang usia 24-58 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment dari Pearson.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan korelasi keterbukaan diri dengan penyesuaian perkawinan antara suami dan istri menunjukkan hasil yang berbeda. Pada istri, korelasi menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dengan sumbangan efektif sebesar 23%, sementara pada suami korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan dengan sumbangan efektif sebesar 7,1 %. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah terletak pada subjek yang dimana pada peneliti ini menggunakan subjek suami dan istri sementara peneliti sendiri menggunakan mahasiswa baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadid, O., Guta, A., Muhaisen, A., & Alzougool, B. (2015). The Impact Of Self Disclosure On Turn Over Intention : The The Impact Of Self Disclosure On Turn Over Intention : The Perceptions Of Employees In Telecommunication Companies In Jordan.
- Allen, Bem. P. (1990). *Personality, Social, and Biological Perspective on Personal Adjustment*. California. Brooks/Cole Publishing Company.
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barker, M., Child, C., Gallois, C., Jones, E., & Callan, V. J. (1991). Difficulties of Overseas Students in Social and Academic Situations, 43(2), 12–14.
- Barata, M. S., & Izzati, U. A. (2013). Hubungan antara keterbukaan diri dan harga diri dengan penyesuaian diri remaja pondok pesantren persis putri bangil pasuruan. *Jurnal penelitian psikologi*, 2, 1. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/4571/6877>
- Cozby, P. C. (1973). Self-disclosure: A literature review. *Psychological Bulletin*, 79(2), 73-91. <http://dx.doi.org/10.1037/h0033950>
- Devito, J, A. (2012). *The Interpersonal Communication Book*. 13th edition. USA: Pearson Education
- Dubas, J. S., & Petersen, A. C. (1996). Geographical distance from parents and adjustment during adolescence and young adulthood. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 71, 3–19. <https://doi.org/10.1002/cd.23219967103>
- Frison, E., Bastin, M., Bijttebier, P., & Eggermont, S. (2018). Helpful or harmful? The different relationships between private facebook interactions and adolescents ' depressive symptoms helpful or harmful? The different relationships between private facebook interactions and adolescents ' depressive. *Media Psychology*, 22(2), 244–272. <https://doi.org/10.1080/15213269.2018.1429933>
- Haber, and Runyon. (1984). *Psychology of Adjustment*. Illionis: The Dorsey Press
- Hurlock, B, E (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga

- Irene, S, Sitorus, S, Warsito, H. (2013). Perbedaan Tingkat Kemandirian Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Character*, Vol.01, No.02, tahun 2013. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/1917>
- Jon G. Allen (1973) Implications of Research in Self-Disclosure for Group Psychotherapy, *International Journal of Group Psychotherapy*, 23:3, 306-321, DOI: 10.1080/00207284.1973.11492235
- Keller, T. E., Cusick, G. R., & Courtney, M. E (2016). Approaching the Transition to Adulthood : Distinctive Profiles of Adolescents Aging out of the Child Welfare System, 81(3), 453–484.
- Lee, S. A., Park, H. S., & Kim, W. (2009). Gender differences in international students' adjustment. *College Student Journal*, 43(4, PtB), 1217–1227.
- Lombardo, J. P., & Fantasia, S. C. (1976) The Relationship Of Self-Disclosure To Personality, Adjustment, And Self-Actualization. *Journal of Clinical sychology*,34, 765-769.
- Masaviru, M. (2016). Self-Disclosure : Theories and Model Review Self-Disclosure : Theories and Model Review, (May).
- Maharani, L., & Hikmah, L. (2015). Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 02(2), 27–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/kons.v2i2.1459>
- Nadzir, A. I., & Wulandari, N. W. (2013). Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren. *PSIKOLOGI TABULARASA*, 8(2), 698–707. Retrieved from <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/213/84>
- Nadlyfah, A. K., & Kustanti, E. R. (2018). Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Semarang, 7(Nomor 1), 136–144.
- Nehra, N. S., & Rangnekar, S. (2017). Relationship Understanding Between Emotional Stability, Self-Disclosure and Social Adjustment Relationship Understanding Between Emotional Stability ., *Journal of Intercultural Communication Research*, 5759 (October), 1–21. <https://doi.org/10.1080/17475759.2017.1387165>

- Pearce, W.B., & Sharp, W. B (1973). Self-Disclosing Communication. *Journal Of Communication*. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1973.tb00958.x>
- Rini, S. I. R (2009). Hubungan Antara Keterbukaan Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Terpisah. *Jurnal Psycho Idea*, Vol 7, No.2. Hal 1-13. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v7i2.188>
- Rakhmat, Jalaludin. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Salami, S. O. (2011). Psychosocial Predictors of Adjustment Among First Year College of Education Students, *8*(2), 239–248. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=ED519567>
- Sarsani, M, R.(2007).A Study of the Relationship between Self-Concept and Adjustment of Secondary School Students. *Journal on Educational Psychology*. 10-18.
- Santrock, J,W (2012). *Life Span Development. Perkembangan masa hidup*. Edisi ketiga belas. Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Schneiders, A. A. (1960). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Siregar, Syofian. (2013). *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sunarto dan Hartono (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Peneltian*. Bandung: Alfabeta.
- Truax, B.C., & Wittmer, J. (1971). Self-disclosure and personality adjustment. *Journal of Clinical Psychology*. 27(4):535-7. <https://doi.org/10.1002/1097-4679>
- Truax, B.C., Altmann, H. A. L., & Wittmer, J. O. E. (1973). Self-disclosure as a function of personal adjustment and the facilitative conditions offered by the target person. *Journal of community Psychology*. <https://doi.org/10.1002/1520-6629>

- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012). Experiences From the Field, (October 2014),37–41. <https://doi.org/10.1080/07448481.2012.673520>
- Unsri.ac.id. (2016, 5 agustus). Universitas Sriwijaya Lantik 7.590 Mahasiswa Baru. Diakses pada 13 november 2019, dari http://www.unsri.ac.id/?act=info_detil&id=704
- Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2001). *The Psychology of Culture Shock*. USA: Routledge
- Weiten, W., & Lloyd, M, A.(2005). *Psychology Applied to Modern Life Adjustment in the 21st Century*. Wadsworth Publishing. USA: Thomson Higher Education
- Weiten, W., Dunn, D. S., & Hammer, E. Y. (2014). *Psychology Applied to Modern Life: Adjustment in the 21st Century* 11th Edition (11th ed.). Cengage Learning.
- Wheless, L. R. (1976). Self-disclosure and interpersonal solidarity: Measurement, validation, and relationships. *Human Communication Research*, 3(1), 47-61. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1468-2958.1976.tb00503.x>
- Wheless, R, L., & Grotz, J. (1976). Conceptualization and measurement of reported self-disclosure. Article in *Human Communication Research*. 338-346. DOI: 10.1111/j.1468-2958.1976.tb00494.x
- Widhiarso, W. (2010). Uji linieritas hubungan. fakultas psikologi UGM.
- Widhiarso, W. (2011). Membuat Kategori Skor Hasil Pengukuran dari Skala, 1, 4–6.
- Widhiarso, W. (2012). Tanya Jawab tentang Uji Normalitas, 1–5.
- Winum, P. C., & Banikiotes, P. G (1983). The appropriateness of situational disclosures and the perceptions of interpersonal attraction and adjustment. *Social Behavior and Personality: An international journal*, 10, 65-68. <https://doi.org/10.2224/sbp.1982.10.1.65>
- Zgourides, B. G. (2000). *Developmental Psychology*. USA: CLIFFS QUICK REVIEW
- Zhang, J., Mandl, H., & Wang, E. (2010). Personality, Acculturation, And Psychosocial Adjustment Of Chinese International Students In Germany, 107(2), 511–525. <https://doi.org/10.2466/07.09.11.17.PR0.107.5.511-525>